

**PERAN PENGAWASAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MA NW PENGKELAK MAS**

**The Role of Madrasah Principal Supervision in Improving the Quality of
Learning at MA NW Pengkelak Mas**

Sirajun Nasihin¹, Ozi Satria², Anggun Era Santika³, Aqis Mawaddah⁴, Baiq Ismi Azizah⁵

STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB

sirajunnasihin01@gmail.com¹, ozistria02@gmail.com², anggunmhsswastitpn@gmail.com³,
aqismhsswastitpn@gmail.com⁴, ismimhsswastitpn@gmail.com⁵

Article Info:

Submitted: Mar 10, 2026	Revised: Mar 12, 2025	Accepted: Mar 13, 2025	Published: Apr 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

This study aims to describe the role of the principal's supervision in improving the quality of learning at MA NW Pengkelak Mas. The focus of this study is to determine the form of supervision carried out by the principal and its impact on learning activities. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the principal plays an active role in implementing supervision through classroom supervision, evaluation of learning tools, and professional development of teachers. This supervision has a positive impact on increasing teacher discipline, orderly learning administration, and the development of a variety of learning methods and strategies applied by teachers. In addition, communicative and fostering supervision helps create a harmonious working relationship between the principal and teachers. Thus, supervision that is carried out routinely, directed, and sustainable makes a real contribution to improving the quality of learning at MA NW Pengkelak Mas.

Keywords: *Supervision, Learning Quality, Supervision.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA NW Pengkelak Mas. Fokus penelitian ini adalah untuk

mengetahui bentuk pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah serta dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam melaksanakan pengawasan melalui supervisi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, dan pembinaan profesional guru. Pengawasan tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya kedisiplinan guru, tertibnya administrasi pembelajaran, serta berkembangnya variasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, pengawasan yang bersifat komunikatif dan membina turut menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dan guru. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Ma NW Pengkelak Mas.

Kata Kunci: *Pengawasan, Kualitas Pembelajaran, Supervisi.*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan suatu bangsa merupakan landasan kemajuannya. Efektivitas kepemimpinan madrasah berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang ditawarkan di sana. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan memiliki pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan kemampuan memotivasi pendidik (Erwinsyah et al., 2024).

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah memberikan pengaruh atau dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Akibat dari pengaruh tersebut, bidang pendidikan dan pengajaran semakin lama semakin meningkat. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan nantinya akan melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman di segala bidang (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Pendidikan ialah upaya dalam humanisme pendidikan yang bertujuan menyokong manusia untuk meningkatkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karenanya manusia tidak bisa lepas dari komunitasnya, hal inilah yang menyebabkan mengapa manusia sangat berkaitan erat dengan lingkungan. Salah satu cara untuk mendapatkan potret yang lebih tepat mengenai pendidikan adalah menggunakan Pendekatan Sistem. Tujuan dari Pendekatan Sistem dalam pendidikan sendiri adalah sebagai upaya mengembangkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Desi Pristiwanti et al., 2022).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas membutuhkan banyak dukungan dan peran sinergis dari berbagai pihak terkait, yang terdiri dari tiga komponen: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagai sebuah institusi, sekolah dasar memegang peranan penting dalam menentukan kualitas generasi penerus bangsa (Mar'ati, 2022). Dengan adanya tripusat pendidikan yang muncul dari paradigma lama, transisi, dan baru, maka pendidikan yang unggul membutuhkan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan. Pendidikan adalah pintu masuk menuju kemerdekaan lahiriah dan batiniah manusia, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai anggota masyarakat dan warga dunia. Dengan demikian, pendidikan menjadi wadah untuk membangun kemandirian manusia

secara utuh dalam berbagai ranah kehidupannya: intelektualitas, emosionalitas, spiritualitas, dan sosialitas (Samho Bartolomeus, 2013).

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan nasional, upaya peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu prioritas utama yang harus diperhatikan oleh seluruh komponen pendidikan, baik guru, tenaga kependidikan, maupun kepala satuan pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dalam nilai-nilai keagamaan peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam menjamin mutu pembelajaran di madrasah adalah fungsi pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Pengawasan pendidikan merupakan bagian dari fungsi manajerial yang bertujuan untuk mengarahkan, membina, dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan (Syaiful Sagala, 2010a). Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengawasan (supervisi) oleh kepala madrasah bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya secara profesional melalui bimbingan, umpan balik, dalam evaluasi yang konstruktif (Mulyasa, 2013). Dengan pengawasan yang baik, kepala madrasah dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan media pembelajaran, metode pengajar yang monoton, atau kurangnya perencanaan pembelajaran. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara rutin juga dapat meningkatkan kedisiplinan guru, kerapian administrasi pembelajaran, serta mendorong inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengawasan terhadap evaluasi dan penilaian bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian terhadap siswa dilakukan secara objektif, adil, dan transparan, serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Slameto, 2015).

Di MA NW Pengekelak Mas Kepala madrasah telah menjalankan berbagai bentuk pengawasan seperti supervisi kelas, pemeriksaan, perangkat pembelajaran, monitoring kehadiran guru, serta dialog dan refleksi bersama guru dalam rapat evaluasi bulanan. Berdasarkan observasi awal, bentuk pengawasan ini memebarkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih disiplin dalam melakukan tugas, lebih teratur dalam menyusun administrasi pembelajaran, serta mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih

berpariasi serta diskusi kelompok, pembelajaran berbisnis proyek, dan menggunakan metode digital sederhana.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA NW Pengkelak Mas, mengidentifikasi bentuk pelaksanaan pengawasan yang dilakukan, serta mengetahui dampak nyata dan pengawasan tersebut terhadap kinerja guru dan proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengelola Konflik Antara Guru dan Siswa di MTs. Nurul Ihsan NWDI Tanjung Luar tahun pelajaran 2025. Metode eksperimen pada dasarnya merupakan suatu permasalahan yang dihadapi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau yang dapat di amati (Lexy J. Meleong, 2002).

Setelah membaca model pendekatan kualitatif yang ada seperti pendekatan studi kasus, pendekatan tindakan atau penelitian kelas pendekatan etnografi atau pendekatan fenomenologi ternyata penelitian murni menggunakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di MA NW Pengkelak Mas, yang berada di dusun Pengkelak Mas, desa pengkelak mas, kecamatan sakra barat, kabupaten Lombok Timur NTB. Subyek dalam penelitian Peran Pengawasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA NW Pengkelak Mas. Sedangkan obyeknya kepala madrasah, guru & siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode Penelitian Kualitatif, mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan (Afifa & Yarham, 2023).

HASIL

1. Bentuk Pelaksanaan Pengawasan Kepala Madrasah

Pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam konteks madrasah, pengawasan tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga mencakup aspek pedagogis yang berkaitan langsung dengan aktifitas guru dan siswa didalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan supervisi secara berkala. Setelah supervisi dilakukan kepala madrasah memberikan pembinaan khusus kepada guru-guru yang dinilai belum mampu mengajar secara maksimal. Pembinaan ini mencakup bimbingan mengenai metode dan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan pembelajaran karakteristik peserta didik. Tujuannya adalah agar kualitas belajar mengajar dapat meningkat dan guru semakin profesional dalam menjalankan tugasnya.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa bentuk pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti kepala madrasah sering melakukan kunjungan kelas (supervisi) untuk melihat secara langsung proses mengajar guru. Selain itu, kepala madrasah juga memeriksa perangkat pembelajaran seperti RPP, Jurnal Mengajar, dan Administrasi Kelas. Kepala madrasah juga mengadakan rapat rutin atau evaluasi untuk memebrikan masukan kepada guru agar pembelajarn menjadi lebih baik, kepala madrasah juga mengadakan observasi saat guru mengajar untuk memberikan bimbingan atau dukungan jika ada kekurangan. Tujuannya untuk membantu guru agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan siswa MA NW Pengkelak Mas mengatakan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Beliau secara rutin memantau jalannya proses belajar mengajar di kelas, baik melalui kunjungan langsung ke ruang kelas maupun dengan meminta laporan dari pada guru. Kepala madrasah juga sering memberikan arahan dan evaluasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajran. Tidak jarang beliau juga mengadakan rapat evaluasi bersama guru-guru untuk membahas kendala dan mencari solusi demi tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Dampak Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Pembelajaran

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di madrasah. Pengawasan ini membuat guru menjadi lebih disiplin, seperti datang tepat waktu, mengajar sesuai jadwal, dan menyiapkan perangkat pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepala madrasah bahwa pengawasan bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dampaknya guru menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, administrasi pembelajaran lebih rapi, dan metode belajar lebih bervariasi. Selain itu, kepala sekolah juga bisa mengetahui kendala yang dihadapi guru sehingga bisa memberikan bimbingan dan solusi.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dampak pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kegiatan pembelajaran. Guru merasa lebih bertanggung jawab dan melaksanakan tugas seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, mengelola kelas dengan baik, dan meningkatkan kedisiplinan. Kepala madrasah biasanya memberikan arahan, saran, serta maukan yang membantu guru memperbaiki cara mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil wawancara siswa MA NW Pengkelak dampak dari pengawasan kepala madrasah terhadap kegiatan pembelajaran sangat terasa bagi siswa. Karena kepala madrasah sering mengawasi, guru jadi lebih disiplin, dan serius dalam mengajar. Mereka lebih rajin masuk kelas, menjelaskan materi dengan jelas, dan menggunakan berbagai cara agar kami lebih mudah memahami pembelajaran. Pembelajaran jadi lebih teratur dan suasana lebih nyaman. Selain itu, kepala madrasah juga bisa melihat apa saja kekurangan dalam pembelajaran dan membantu memperbaikinya.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Pelaksanaan Pengawasan Kepala Madrasah

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu fungsi manajerial dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala, pengawasan adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui bimbingan dan supervisi yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan. Supervisi bukanlah kegiatan mencari kesalahan, melainkan sebagai upaya meningkatkan kinerja melalui pendekatan edukatif (Syaiful Sagala, 2010b).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan harus melaksanakan pengawasan dengan prinsip profesionalisme, yakni dengan melakukan kunjungan kelas, observasi proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang membangun. Kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, motivasi kerja guru, serta memastikan kelengkapan administrasi pembelajaran.

Secara terperinci peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi supervisi. Pada tahap perencanaan kepala madrasah menentukan tujuan supervisi, menyusun progra, supervisi dan menentukan instrumen supervisi. Adapun pada tahap pelaksanaan supervisi kepala madrasah mengamati proses belajar mengajar di kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar, kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas hasil observasi kelas dan memberikan umpan balik dan pemberian umpan balik secara konstruktif dan objektif. Sedangkan kegiatan evaluasi supervisi yaitu kepala madrasah mengevaluasi hasil supervisi untuk melihat apakah tujuan supervisi telah tercapai dan kepala madrasah menyusun laporan supervisi yang memuat hasil observasi, masukan yang diberikan, dan tindak lanjut yang dilakukan (Munasir et al., 2024).

Berdasarkan teori tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terencana, rutin, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru. Salah satu bentuk utama dari pengawasan tersebut adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala madrasah secara berkala melakukan kunjungan langsung kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam supervisi ini, kepala madrasah mengamati bagaimana guru menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta Susana yang tercipta.

Kepala madrasah juga melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Prangkat pembelajaran yang dimaksud mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, jurnal mengajar, buku absensi, dan admimistrasi kelas lainnya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa pengawasan yang dilakuan tidak hanya fokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga menyentuh pada aspek moral dan motivasi kerja guru. Kepala madrasah sering memberikan dorongan dan motivasi pada guru agar lebih semangat dalam melakukan tugasnya. Jadi, bentuk pelaksanaan pengawsan oleh kepala madrasah menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan melalui pendekatan yang edukatif, persuastif, dan berkelanjutan. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Bentuk pelaksanaan pengawasan yang dilakukan ini juga berjalan dengan prinsip-prinsip manajemen pedidikan, di mana pengawasan harus diarahkan untuk memperbaiki proses, bukan semata-mata mencari kesalahan.

Oleh karena itu peran kepala madrasah dalam melakukan pengawasan menjadi sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang sehat, profesional, dan penuh tanggung jawab.

2. Dampak Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Kegiatan Pembelajaran

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Glickman, pengawasan pendidikan bertujuan untuk membantu guru berkembang dalam kapasitas profesionalnya melalui kegiatan bimbingan, pemantauan, dan dialog reflektif (Glickman, 2007). Supervisi harus berifat memebina, bukan menghakimi, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru.

Pengawas pendidikan perlu memastikan bahwa data yang digunakan dalam evaluasi adalah akurat dan relevan dengan konteks yang ada selain itu, pengawas juga harus menghindari pengaruh dari faktor eksternal yang dapat meruak akurat dalam pengabilan keputusan (E. Mulyasa, 2018). Pengawasan harus dilakukan dengan cara yang efektif, yaitu dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Efektivitas ini juga mencakup penggunaan sumber daya secara efisien (H. B. Uno, 2015).

Berdasarkan teori tersebut, dapat dilihat bahwa yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas kegiatan pembelajaran. Dampak ini terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari sikap dan kinerja guru, kualitas administrasi pembelajaran, hingga efektivitas proses belajar-mengajar di kelas. Salah satu dampak utama yang dirasakan dari kegiatan pengawasan kepala madrasah adalah meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas. pengawasan kepala madrasah juga berdampak pada peningkatan kualitas administrasi pembelajaran. Guru menjadi lebih teliti dalam menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan program semester.

Dampak positif lainnya adalah variasi metode dan strategi pembelajaran yang semakin berkembang. Dalam proses supervisi dan evaluasi, kepala madrasah sering memeberikan bimbingan serta masukan pada guru mengenai tehnik mengajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Kepala madrasah yang aktif melakukan pengawasan juga dapat menciptakan budaya kerja yang positif di lingkuan MA NW Pengkelak Mas. Hubungan antara kepala madrasah dan guru menjadi lebih dekat kareana pengawasan yang dilakukan secara komunikatif, bukan represif. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pimpinan dan tenaga pendidik menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan pengawasan yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Dengan adanya pengawasan yang rutin, terarah, dan bersifat membina, maka guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Bentuk pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati langsung proses belajar mengajar, memeriksa administrasi guru, dan memberikan masukan. Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan rapat dan berdiskusi dengan guru untuk memantau dan memperbaiki pembelajaran. Pengawasan kepala madrasah juga berbentuk kuratif dilakukan secara berkala dalam waktu misalnya satu kali per semester. 2) Dampak dari pengawasan kepala madrasah terhadap kegiatan pembelajaran sangat signifikan dalam mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik. Pengawasan tersebut berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Guru menjadi lebih disiplin, tertib dalam administrasi, dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, metode mengajar lebih bervariasi, dan hasil belajar siswa cenderung meningkat. Dengan adanya pengawasan yang baik, masalah yang dihadapi guru juga dapat diidentifikasi dan diselesaikan lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). *Pendidikan dan Konseling*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- E. Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Rosda Karya.
- Erwinsyah, M., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus MIN 2 Musi Banyuasin). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2849>
- Glickman. (2007). *Supervisi dan Kepemimpinan Pembelajaran: Pendekatan Perkembangan*. Indeks.
- H. B. Uno. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Lexy J. Meleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdekarya.
- Mar'ati, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Faiz: Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.

- Mulyasa. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Askara.
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 164. <https://doi.org/10.29210/1202423501>
- Samho Bartolomeus. (2013). *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantar Tantangan dan Relevansi*. Kanisius.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2010a). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2010b). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.